

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penetapan Waktu dan Kelas Penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang masalah yang ada di SDN 3 Tulungagung Kecamatan Gadingrejo, serta diskusi dengan observer maka di tetapkan kelas V semester II tempat yang akan dijadikan sebagai penelitian. Jumlah siswa yang ada di kelas V berjumlah 38 siswa yang terdiri dari 25 orang perempuan dan 13 orang laki-laki. Adapun penelitian ini di laksanakan dari tanggal 9–19 Pebruari 2010, sehingga jumlah pertemuan dari siklus I – II sebanyak 4 pertemuan.

Tabel 1. Jadwal pembelajaran/pertemuan Kelas V SDN 3 Tulungagung

Hari	Jam	Siklus	
		I	II
Selasa	07.30 – 08.40	9-2-2010	16-2-2010
Jumat	07.30 – 08.40	12-2-2010	19-2-2010

B. Penyiapan Perangkat Pengajaran.

Adapun perangkat pengajaran sudah di siapkan dari bulan Januari 2010, yang meliputi silabus, RPP, serta buku panduan dan LKS yang mendukung, instrument observasi siswa dan guru. Pembuatan pearngkat pengajaran ini di buat oleh peneliti serta serta guru mitra

C. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini telah dilakukan dengan beberapa aspek, diantaranya diskusi dan Tanya jawab yang di kembangkan dengan kegiatan praktik/percobaan di laboratorium/kelas, dalam hal ini yang di kembangkan adalah metode/model *SEQIP* dan pembahasan hasil praktik oleh siswa di lakukan melalui presentasi serta latihan soal yang di jadikan sebagai umpan balik siswa dalam kegiatan belajar mandiri. Selanjutnya di lakukan evaluasi yang di lakukan pada

setiap berakhirnya siklus, dimana ini dilakukan guna mengkaji pencapaian belajar siswa dan sebagai acuan dalam melaksanakan siklus berikutnya juga sebagai perbaikan.

Hasil pengamatan/observasi selama proses pembelajaran pada setiap siklus dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Hasil pengamatan/observasi aktivitas anak dalam pembelajaran Diskusi

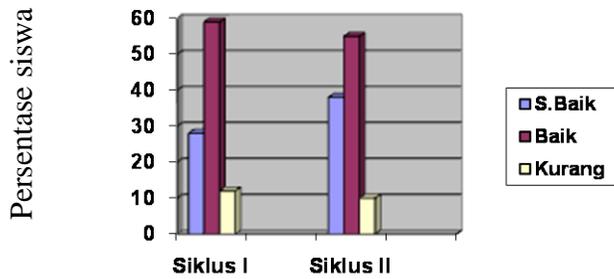
No	Aspek Aktivitas	Siklus			
		I		II	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Bertanya pada guru	13	34,21	10	26,32
2	Menjawab pertanyaan guru	14	36,84	12	31,58
3	Memberikan pendapat	13	34,21	19	50,00
4	Aktif dalam diskusi	26	68,42	30	78,95
5	Ketepatan mengumpulkan tugas	33	86,84	35	92,11

Tabel 3. Hasil pelaksanaan pembelajaran dengan praktik/percobaan dari 12 responden yang menjawab positif.

Pointer	Siklus			
	I		II	
	Jumlah (org)	%	Jumlah (org)	%
1	2	16,67	5	41,67
2	5	41,67	6	50,00
3	6	50,00	9	75,00
4	3	25,00	6	50,00
5	4	33,33	5	41,67
6	2	16,67	10	83,33
7	3	25,00	9	75,00

Dari 12 responden ternyata pada siklus I,II rata-rata siswa memberikan pendapat dan saran yang sama yaitu agar pembelajaran yang telah di laksanakan agar dapat di kembangkan lagi pada pembelajaran yang lainnya.

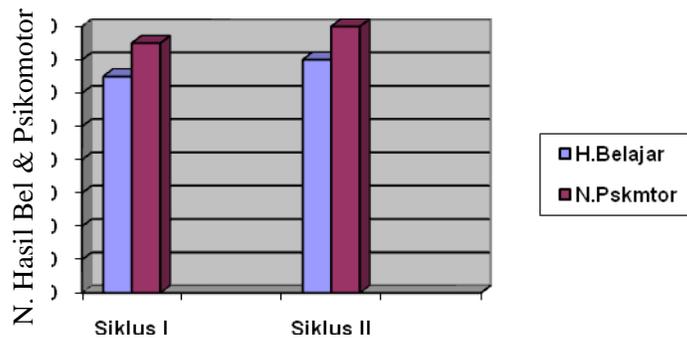
Bila di lihat dari semua aktivitas siswa pada saat pembelajaran, maka data yang diperoleh menunjukkan peningkatan kategori aktivitas “ sangat baik ” ini di tunjukan dari siklus kesiklus, ini dapat di lihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Presentase aktivitas siswa pada pembelajaran

Dari hasil penelitian dan aktivitas siswa pada saat praktik/nilai psikomotor dapat di

Lihat pada gambar dibawah ini



Gambar 2. Rerata nilai hasil belajar siswa nilai psikomotor/aktivitas praktik

Tabel 4 . Presentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar serta kriteria keberhasilan tindakan / nilai kognitif

Nilai	Siklus	
	I	II

	Jumlah (org)	%	Jumlah (org)	%
< 60,00	13	34,21	7	18,42
60 – 69,90	10	26,32	14	36,84
≥70,00	15	39,47	17	44,74
Rata-rata	65,30		68,60	

Tabel 5. Persentase siswa yang mencapai keberhasilan tindakan bila di lihat dari aktivitas/psikomotor.

Nilai	Siklus			
	I		II	
	Jumlah (org)	%	Jumlah (org)	%
< 60,00	0	0	0	0
60 – 69,90	4	10,53	2	5,26
≥70,00	34	89,47	36	94,74
Rata-rata	75,21		80,21	

D. Pembahasan.

Siklus I

Pelaksanaan siklus I di laksanakan selama 2 x 2 x 35 menit atau dua kali pertemuan. Adapun materi yang di ajarkan pada proses pembelajaran adalah tentang energi (energi kinetic) Materi di sajikan dalam bentuk praktik dengan mengguakan model SEQIP dengan alat-alat KIT yang ada, diskusi, presentasi, dn latihan soal. Praktik di laksanakan pada siklus I sebanyak 2 kali praktik / percobaan.

Selanjutnya dari hasil observasi pada siklus I, maka di dapatkan data tentang aktivitas siswa pada pembelajaran (lihat tabel 2) yang terdiri dari mengajukan pertanyaan 13 siswa atau 34,21%, menjawab pertanyaan 14 siswa atau 36,84%, serta yang memberikan pendapat 13 siswa atau 34,21%, sedangkan yang aktif dalam diskusi 26 siswa atau 68,42 %, sedangkan ketepatan di dalam mengumpulkan tugas sebanyak 33 siswa atau sebesar 86,84 %.

Berdasarkan dengan data tersebut diatas, pada siklus I menunjukkan bahwa siswa sudah cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran dalam metode penelitian ini. Selajutnya bila dilihat dari ketetapan siswa di dalam mengumpulkan tugas terutama PR yang di berikan oleh guru menunjukkan adanya peningkatan minat dan motivasi belajar siswa sangat tinggi.

Selanjutnya bila dilihat dari segi aktivitas secara keseluruhan, ini menunjukkan bahwa baru 26,32% siswa/10 orang yang memiliki aktivitas yang sangat baik (lihat gambar 1). Demikian pula dari aktivitas bertanya, menjawab pertanyaan serta aktif dalam memberikan pendapat ini belum menunjukkan hasil yang maksimal, karena masih ada di bawah 60 % (tabel 2). Dari kesemuanya itu di sebabkan karena siswa masih belum terbiasa belajar melalui metode pembelajaran dengan model yang bervariasi baik itu praktik/percobaan, diskusi, presentasi dan latihan, ini bisa dilihat dari bebarapa siswa masih ada yang ragu dan sungkan untuk melaksanakan praktik serta mendiskusikan hasilnya.

Setelah kegiatan dan proses pembelajaran pada siklus I selesai, selanjutnya pada akhir siklus di lakukan tes formatif/kognitif, di mana tujuannya untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran yang di serap atau di bahas. Hasil dari tes formatif pada siklus I di peroleh nilai rata-rata 65,30 (lihat gambar 2) dan siswa yang memenuhi kriteri dari KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah (nilai $\geq 60,00$) sebanyak 25 orang atau 65,79% (lihat tabel 4). Selanjutnya bila di lihat dari ketuntasan secara klasikal, maka hasil tindakan yang di lakukan pada siklus I belum menunjukkan keberhasilan yang memuaskan karena masih di

bawah 80 %. Selanjutnya nilai yang di peroleh pada siklus I ini belum memenuhi indicator keberhasilan dari tindakan yang di inginkan secara maksimial., yaitu di peroleh dari semua siswa mencapai 80 % hingga semua siswa memperoleh nilai $\geq 70,00$. Selanjutnya bila kita lihat pada hasilk evaluasi yang di capai)lihat tabel 4) hanya 39,47 % siswa yang mendapatkan nilai $\geq 70,00$. Tapi bila di lihat dari nilai psikomotor atau aktivitas pada kegiatan praktik (lihat tabel 5) maka menunjukkan bahwa pada siklus I telah standar yang di tentukan sudah terpenuhi, yaitu 89,47 %, siswa memperoleh nilai psikomotor $\geq 70,00$, ini menunjukkan bahwa praktik dengan menggunakan model SEQIP dapat memotivasi siswa dan dapat membangkitkan minat siswa di dalam mempelajari pelajaran IPA, dengan menggunakan alat-alat KIT dalam metode atau model SEQIP.

Bila dilihat dari pembahasan diatas, factor yang menyebabkan ketidak tercapaian indicator yang dilihat dari nilai kognitif, adalah kurang maksimal dengan metode yang dilaksanakan dalam pembelajaran. Dari ketidak tercapaian dari siswa 38 , ada 13 siswa yang mendapat nilai di bawah 60,00 sementara yang 15 siswa memperoleh nilai $> 70,00$.

Selanjutnya berdasarkan hasil dari observasi, dan refleksi pada siklus I, ketidaktercapaian diatas disebabkan karena.

1. Peneliti khususnya guru belum berperan secara maksimal sebagai falitator di dalam pembelajaran tesebut, dimana guru masih mendominasi ketika pembelajaran berlangsung
Alat praktik yang di buat oleh siswa terkadang belum benar atau tidak baik, sehingga akan mengganggu untuk langkah praktik selanjutnya.
2. Persiapan dari guru untuk melakukan kegiatan praktik terkadang masih belum matang
3. Ketika siswa mengalami kesulitan didalam praktik terkadang tidak terpantau oleh guru
4. Siswa terkadang didalam praktik masih belum semangat ini di mulai ketika guru membuka kegiatan praktik kuirang menarik
5. Waktu yang di gunakan dalam praktik kurang maksimal
6. Guru di dalam memberikan penjelasan praktik kurang konkret tentang yang akan dipraktikkan.
7. Bahasa yang di gunakan oleh guru terkadang kurang dapat di terima oleh siswa.

Bila kita lihat dari hasil evaluasi aktivitas yang di lakukan serta hasil belajar yang dim peroleh pada siklus I, maka perlu adanya perbaikan didalam melaksanakan siklus ke II yang akan di laksanakan berikutnya. Diantara yang akan di perbaiki pada siklus kedua ini di antaranya adalah dengan cara memotivasi siswa dan membuat siswa tertarik pada materi/praktik yang akan di lakukan, terutama hal-hal yang kurang maksimal.

Siklus II

Pada siklus II ini materi yang di ajarkan adalah energi panas, proses pembelajarannya sama dengan pembelajaran pada siklus I, dengan adanya perbaikan dari tehnik pembelajaran seperti yang di hasilkan pada refleksi dari siklus I, praktik yang di laksanakan pada siklus II, sama dengan siklus I. Selanjutnya berdasarkan hasil dari observasi yang di lakukan di siklus II, diperoleh data tentan aktivitas siswa pada pembelajaran. (lihat tabel 2) yang terdiri dari yang mengajukan pertanyaan 10 siswa atau sebesar 26,32%, yang menjawab pertanyaan guru 12 siswa atau sebesar 31,58%, yang memberikan pendapat/presentasi hasil darit praktik 19 siswa atau sebesar 50,00%, yang baktif dalam diskusi 30 siswa atau sebesar 78,95%, sedangkan ketepatan dalam mengumpulkan tugas/PR sebanyak 35 siswa atau sebesar 92,11%. Dari data tersebut di dapat , ternyata pada siklus II ini hamper sama pad siklus I, yaitu siswa sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran atau praktik yang di laksanakan, ini bila di lihat dari siswa di dalam mengumpulkan atau ketepatan di dalam mengumpulkan tugas, ini menunjkan adanya minat serta motivasi belajar dari siswa sangat tinggi.

Hingga secara keseluruhan, siswa yang memiliki aktivitas yang sangat baik pada siklus II baru mencapai 14 orang atau sebesar 36,84% (lihat gambit 1). Begitu pula dari aktivitas bertanya, menjawab pertanyaan, serta aktif memberikan pendapat belum menunjukkan hasil yang maksimal, dari perolehannya masih di bawah 60,00 % dari 2 kali pertemuan pembelajaran di kelas (lihat tabel 2) Ini di sebabkan masih belum yaklinnya siswa dengan pembelajaran melalui yang dilaksanakan melalui mode pembelajaran yang bervariasi, baik praktik, diskusi, presentasi serta latihan. Oleh sebab itu untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa agar yakin betul dengan pembelajaran yang di kembangkan, maka pada siklus ke II ini masih perlu di adakannya bimbingan dari guru tentang materi yang akan dipraktikkan. Bila di dibandingkan dengan kegiatan aktivitas siswa pada siklus I, maka pada siklus ke II ini terjadinya peningkatan aktivitas kategori “sangat baik” sebesar 10,52% (lihat gambar 1) yang dibuktikan dengan adanya perubahan motivasi dan minat siswa terhadap mata pelajaran IPA setelah siswa menjalani proses pembelajaran dengan praktik dengan menggunakan model SEQIP.

Selanjutnya pada akhir siklus II, di teruskan dengan melakukan tes formatif/kognitif guna untuk mengetahui tentang kemampuan siswa di dalam menerima dan menyerap pelajaran yang telah dibahas. Selanjutnya dari hasil tes formatif tersebut di peroleh nilai dengan rata-rata sebesar 68,60% (lihat gambar 2) dari jumlah siswa yang memenuhi criteria ketuntasan belajar / KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah dengan nilai $\geq 60,00$ sebanyak 31 siswa atau sebesar 81,58 % (lihat tabel 4).

Di lihat dari segi ketuntasan belajar / KKM yang telah di tetapkan oleh sekolah, maka hasil yang di tunjukan pada siklus II ini telah menunjukkan adanya keberhasilan yang memuaskan, tapi bila dilihat dari criteria keberhasilan tindakan, dari hasil nilai belajar yang di hasilkan pada siklus II masih belum mencapai hasil yang di inginkan yaitu sebesar 80 % siswa yang yang memperoleh nilai $\geq 70,00$. Walaupun hasil ini belum memuaskan untuk memenuhi indicator keberhasilan dari tindakan, akan tetati bila dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar yang di capai pada siklus I, pada kegiatan siklus II ini telah mengalami peningkatan sebesar 3,30 %.

Selanjutnya bila di lihat dari nilai psikomotor atau aktivitas yang telah di lakukan oleh siswa pada kegiatan praktik (lihat tabel 5) telah menunjukkan bahwa pada siklus II sama dengan siklus I, yaitu kriteria keberhasilan tindakan sudah terpenuhi yaitu sebesar 94,74%, ini terlihat dari siswa yang memperoleh nilai $\geq 70,00$, jika di bandingkan dengan nilai psikomotor yang telah di capai oleh siswa pada siklus I, maka pada siklus II ini mengalami peningkatan sebesar 5,00 %.

Bila di lihat dari hasil observasi serta refleksi yang telah di lakukan oleh peneliti dan observer, ternyata pada siklus II masih memiliki kelemahan dalam pembelajaran, antara lain :

1. Ketersediannya waktu yang terkadang tidak maksimal
2. Pantauan guru yang masih kurang maksimal, terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam kegiatan praktik
3. Guru masih kurang memberikan motivasi serta minat belajar kepada siswa
4. Materi yang di terima oleh siswa terkadang sulit untuk di terima , itu di sebabkan karena gaya bahasa guru terkadang terlalu formal.
5. Tidak maksimalnya guru di dalam memberikan bimbingan tentang materi atau pelajaran yang akan di praktikkan.

Hasil belajar bisa meningkat dan indicator keberhasilan tindakan tercapai diperlukan adanya perbaikan serta pengelolaan di dalam proses pembelajaran dan praktik, ini dilakukan dengan cara menekankan pada keaktifan siswa untuk memahami tentang materi yang di bahas baik itu dilakukan secara mandiri ataupun dengan kelompok.

Dengan hasil yang di peroleh pada siklus II ini, berarti indicator keberhasilan dari tindakan tentunya sudah tercapai, bila di tinjau dari segi peningkatan hasil belajar serta aktivitas siswa dari siklus ke siklus. Demikian pula bila di lihat dari nilai psikomotor atau aktivitas siswa pada kegiatan praktik (lihat tabel 5) menunjukkan bahwa pada siklus II, yaitu criteria keberhasilan tindakan sudah terpenuhi sebesar 97,37%, siswa yang memperoleh nilai psikomotor $\geq 70,00$, jika di bandingkan dengan nilai psikomotor pada siklus I, maka pada siklus ke II ini mengalami peningkatan sebesar 6,37 %

Oleh sebab itu dalam pembelajaran selanjutnya untuk menerapkan metode dan teknik dalam pembelajaran sebagaimana penelitian ini, hendaknya guru perlu memperbaiki dari beberapa kelemahan yang ada di atas.

Secara keseluruhan, dapat di katakana bahwa pengembangan pembelajaran melalui penerapan metode dengan model Seqip dapat menumbuhkan motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran maupun dalam praktik dapat di tingkatkan (lihat gambar 1 dan 2), di mana dalam gemabar tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan baik dalam aktivitas siswa dalam pembelajaran kategori “ sangat baik ” , aktivitas siswa dalam praktik atau keterampilan psikomotor, maupun hasil belajar dari siklus I kesiklus II. Sebaliknya ada penurunan aktivitas kategori “ kurang ” dari siklus ke siklus